

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan merupakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dengan baik saat berlangsungnya kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan sebuah upaya untuk mencapai peradaban yang lebih baik dengan berbagai usaha, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli dibawah ini:

Suyono (2011: 165) menyatakan bahwa:

“Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadian, baik fisik maupun psikis. Belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi sehingga anak didik menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosional, cerdas secara psikomotor, dan memiliki keterampilan yang berguna untuk kehidupannya”.

Lalu, menurut Shoimin (2014) memberikan pendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku sebagai upaya pembelajaran untuk mengembangkan kepribadian dan

intelegensi melalui pengalaman tertentu yang telah dialami. Sehingga, setelah belajar diharapkan kepribadian maupun intelegensi dapat menjadi lebih baik lagi.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar yang berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan dari perilaku belajarnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dan lain sebagainya (Ayuwanti, 2016). Menurut Sudjana (2016:22) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari dua pernyataan tersebut, dapatlah kita katakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dua hal yang sejalan dan berbanding lurus. Rendahnya aktivitas belajar dapat mempengaruhi pada rendahnya hasil belajar siswa.

Faktor – faktor penyebab aktivitas belajar siswa menjadi rendah di kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan adalah faktor intern dan ekstern siswa. Faktor intern siswa meliputi intelegensi siswa yang rendah. Untuk faktor ekstern siswa, yaitu meliputi semua kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan, terdiri dari rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, lingkungan sekolah yang tidak mendukung termasuk sarana dan prasarana. Dari faktor – faktor tersebut muncullah serangkaian permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, khususnya di kelas XI AK-1.

Permasalahan yang muncul pada saat observasi berlangsung di kelas XI- AK1 di SMK Negeri 13 Medan ialah belum teroptimalkannya aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Rendahnya aktivitas diatas dikarenakan beberapa hal yang terdiri dari, suasana kelas monoton dan kaku, tidak adanya hubungan timbal balik,

serta siswa tidak memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Ditambah lagi, sarana dan prasarana sekolah yang juga kurang memadai membuat aktivitas belajar menjadi terhambat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi. Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang dianggap membosankan karena sifatnya praktek dan teoritis. Hal tersebut menjadi penyebab siswa kurang tertarik untuk mempelajarinya sehingga aktivitas siswa dalam kelas cenderung rendah sehingga berakibat pada hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI AK-1 SMK NEGERI 13 Medan dengan jumlah siswa 28 orang dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu nilai 75. Hal ini dapat terlihat dari daftar nilai ulangan harian siswa yang menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang masih belum mencapai KKM pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa SMK Negeri 13 Medan
Kelas XI AK-1

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AK 1	UH 1	28	7	25 %	21	75 %
	UH 2		11	39,29 %	17	60,71 %

Sumber : Daftar Nilai Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 13 Medan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil siswa masih tergolong rendah. Dimana persentase nilai siswa yang tuntas pada ulangan harian I, hanya 7 orang atau 25 % siswa yang tuntas sesuai KKM dan 21 orang lainnya atau 75 % tidak memenuhi KKM, sedangkan di ulangan harian II, hanya 11 orang atau

39,29 % siswa yang lulus KKM dan 17 orang lainnya atau 60,71 % tidak lulus KKM.

Hasil belajar yang rendah ini merupakan akibat dari aktivitas belajar siswa yang masih rendah, hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XI AK – 1 yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Persentase Aktivitas Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi
Kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan

Observasi Dalam Proses Pembelajaran Akuntansi yang Dilakukan Guru Dikelas							
No	Kategori	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sangat Aktif (SA)	0	0	0	0	0	0
2	Aktif (A)	1	3,6 %	4	14,3 %	5	17,8%
3	Cukup Aktif (CA)	3	10,7%	6	21,4%	8	28,6%
4	Kurang Aktif (KA)	20	71,4%	18	64,3%	15	53,6%
5	Tidak Aktif (TA)	4	14,3%	0	0	0	0

Sumber : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan

Dari tabel 1.2 di atas dapat kita lihat bahwa aktivitas belajar siswa masih dikategorikan Kurang Aktif (KA) di observasi 1. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang berperan aktif hanya sejumlah 1 orang (3,6 %), cukup aktif sejumlah 3 orang (10,7 %), kurang aktif sejumlah 20 Orang (71,4 %), dan tidak aktif sejumlah 4 orang (14,3 %). Pada observasi 2 terjadi sedikit peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran sejumlah 4 orang (14,3 %), cukup aktif sejumlah 6 orang (21,4 %), kurang aktif sejumlah 18 orang (64,3 %). Pada observasi 3, semakin meningkat siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sejumlah 5 orang (17,8%), cukup aktif sejumlah 8 orang (28,6 %), kurang aktif sejumlah 18 orang (53,6 %).

Untuk mengatasi masalah diatas, perlu dikembangkan model dan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Ada banyak model maupun metode dan strategi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Experiential Learning* dan strategi pembelajaran yang digunakan tepat dengan model ini adalah Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS). Menurut peneliti, model dan strategi pembelajaran tersebut sangat cocok digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, dimana siswa mengalami apa yang mereka pelajari. Melalui model ini, siswa belajar tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka, hal ini dikarenakan siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman. Hasil dari proses pembelajaran *Experiential Learning* tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, juga tidak seperti teori behavior yang menghilangkan peran pengalaman subjektif dalam proses belajar. Pengetahuan yang tercipta dari model ini merupakan perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman.

Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) adalah salah satu bentuk inovasi dalam memperbaiki kualitas proses belajar mengajar bertujuan untuk membentuk peserta didik agar bisa belajar mandiri dan kreatif, sehingga iadapat mempeloh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri. Strategi Pembelajaran

Berorientasi Aktivitas Siswa (SPBAS) membuat siswa dapat menikmati suasana yang lebih menyenangkan dan kondusif, membuat siswa dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan hasil belajar yang dicapai optimal.

Sebagaimana Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan tentang model pembelajaran *Experiential Learning* di antaranya oleh Taung (2014) model pembelajaran *Experiential Learning* meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Inpres Mondok tahun pembelajaran 2013/ 2014. Kemudian Ardhayani (2014) dengan hasil yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS menggunakan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPS menggunakan metode konvensional pada siswa kelas V SDN Gugus Sayan Ubud, Bali Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* Dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa aktivitas siswa kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 masih rendah?
2. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 masih rendah?

3. Apakah aktivitas siswa kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 meningkat jika diterapkan Model Pembelajaran *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS)?
4. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
5. Apakah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 meningkat jika diterapkan Model Pembelajaran *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS)?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) di kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Apakah hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) di kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah menerapkan model pembelajaran *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS). Aktivitas siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang terdiri aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* di dalamnya. Begitu juga sama halnya dengan hasil belajar yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang berbasis 3 (tiga) hal tersebut, sehingga model dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS).

Model pembelajaran *Experiential Learning* adalah model pembelajaran yang mampu membantu siswa agar dapat memahami materi pelajaran melalui pengalaman yang telah dialami. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersifat terbuka terhadap diri mereka sendiri. Dimana sifat terbuka tersebut ialah dapat mengarahkan para siswa dalam hal memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal daripada siswa banyak melihat materi atau konsep. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, siswa lebih mampu membimbing diri sendiri sehingga pengalaman tersebut bisa dituangkan kedalam apa yang sedang dipelajari.

Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) adalah salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mampu untuk memperbaiki kualitas proses belajar. Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) juga adalah suatu cara mendidik peserta didik bagaimana belajar melalui sebuah aktivitas

secara optimal, hal ini menjadikan siswa sebagai subjek yang aktif dalam pembelajaran. Dengan belajar yang menekankan kepada aktivitas ini mampu untuk memberikan porsi yang sesuai antara keseimbangan antara aktifitas fisik, menatal (emosional), serta aktivitas intelektual. Sehingga, melalui strategi ini siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dia miliki.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) akan mengarahkan siswa untuk belajar melalui sebuah kegiatan berupa mengintegrasikan pengalaman yang telah mereka alami terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, juga merangsang kemampuan intelektual siswa untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki. Dalam penerapan model dan strategi pembelajaran ini, menempatkan siswa sebagai subjek yang berperan aktif dalam setiap aktivitas yang ada saat berlangsungnya pembelajaran.

Dari uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (SPBAS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa jika diterapkan model pembelajaran *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) di kelas XI AK-1 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa jika diterapkan model pembelajaran *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) di kelas X AK-1 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) serta sebagai referensi dan masukan bagi akademik dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bisang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dengan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Aktivitas Siswa (SPBAS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.